

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN PENANGANAN DISMENOREA PADA SISWI SMA ISLAM 3 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Erna Herawati², Evi Nurhidayati³

INTISARI : Di Indonesia, angka kejadian dismenorea cukup tinggi. Hasil penelitian didapatkan angka 54,9% mulai dari yang ringan 24.25% yang sedang 21,28% dan yang berat 9.36%. Ini berarti 1 diantara 10 remaja mengalami nyeri haid yang berat. Banyaknya remaja yang mengalami dismenorea, membutuhkan penanganan dan penanggulangan yang tepat dan benar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Islam 3 Sleman tahun 2009 berjumlah 37 siswi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan kriteria Siswi SMA Islam 3 Sleman tahun 2009 yang mengalami dismenorea, tidak melakukan penanganan dismenorea di fasilitas kesehatan kecuali UKS, dan bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dan wawancara, analisis yang digunakan adalah *Kendall Tau*. Dari hasil analisis data dengan *Kendall Tau* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta 2009, nilai P sebesar 0,369 dengan taraf signifikansi 0,032..

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pengetahuan Dismenorea

PENDAHULUAN

Nyeri saat haid merupakan keluhan yang sering dijumpai di kalangan wanita usia subur, yang menyebabkan mereka pergi ke dokter untuk berobat dan berkonsultasi (Junizar *et al.*, 2001 : 50). Bersamaan dengan rasa nyeri dapat juga dijumpai rasa mual, muntah, sakit kepala, diare, sembelit, sering berkemih dan iritabilitas. Hal ini sering memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau aktivitas rutin sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Indrayani, 2006 : 2). Pada remaja, nyeri haid

mendatangkan pengaruh psikologis yang menurut para peneliti dapat menimbulkan rasa rendah diri bahkan ada rasa khawatir bila nanti saat menikah bakal tidak mendapat keturunan (Said, 2008 : 13).

Hacker dan Moore (2001 : 132) menyatakan bahwa kejadian dismenorea mencapai 75%, yaitu 25% untuk umur 12-15 tahun, 40% untuk umur 16-22 tahun, 10% untuk umur 23 tahun keatas. Menurut Said (2008 : 13), di Indonesia, angka kejadian dismenorea juga cukup tinggi. Hasil penelitian didapatkan angka 54,9% mulai dari yang ringan 24.25% yang sedang 21,28% dan yang berat 9.36%. Ini

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

berarti 1 diantara 10 remaja mengalami nyeri haid yang berat bersama

Wanita yang dismenorea mempunyai banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang baik disekolah dari pada wanita yang tidak terkena. Di Amerika tercatat adanya nyeri haid mempengaruhi ekonomi dengan kehilangan 600 juta jam kerja dan kerugian 2 milyar dollar pertahun. Di Indonesia, bila diasumsi jumlah remaja putri sebesar 15 juta dan setiap bulan kehilangan waktu 3 jam, maka dalam setahun akan kehilangan 36 jam x 15 juta atau sebesar 540 juta jam/tahun (Said, 2008 : 13). Adapun menurut Edmundson (2006 : 1), dismenorea bertanggung jawab atas absennya saat bekerja dan sekolah sebanyak 13 – 15% sedikitnya sekali dan 5 – 14% berulang kali.

Banyaknya remaja yang mengalami dismenorea, membutuhkan penanganan dan penanggulangan yang tepat dan benar. Tindakan yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah kesehatan remaja yaitu diwujudkan melalui program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga guna mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Noerdin, 2003 : 8).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan *non eksperimental korelasional* pendekatan waktu *cross sectional*. Tempat penelitian di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta. Waktu Penelitian

September 2008 – Juli 2009. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengetahuan menstruasi dan untuk mengetahui penanganan dismenorea pada siswi adalah wawancara.

Subyek penelitian adalah siswi SMA Islam 3 Sleman berjumlah 37 siswi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan kriteria Siswi SMA Islam 3 Sleman tahun 2009 yang mengalami dismenorea, tidak melakukan penanganan dismenorea di fasilitas kesehatan kecuali UKS, bersedia menjadi responden penelitian.

Sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden, maka kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur data (Notoatmodjo, 2005). Uji coba instrumen dilakukan pada bulan Juni di SMA Muhammadiyah Sleman responden yang memiliki kriteria yang hampir sama dengan responden di SMA Islam 3 Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1
Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Umur siswi	Jumlah	Prosentase
18 tahun	17	45,9%
17 tahun	12	32,4%
16 tahun	8	13,5%
Jumlah	37	100%

Sumber : data primer 2009

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 18 tahun yaitu 17 siswi (45,9%). Responden paling sedikit adalah umur 16 tahun yaitu 5 siswi (13,5%).

2. Tingkat pengetahuan tentang menstruasi

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan siswi tentang menstruasi

Pengetahuan siswi	Jumlah	Prosentase
Tinggi	18	48,6%
Sedang	15	40,5%
Rendah	4	10,8%
Jumlah	37	100%

Sumber : data primer 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang menyusui kategori tinggi, yaitu sebanyak 18 siswi (48,6%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi kategori rendah, yaitu sebanyak 4 responden (10,8%).

3. Penanganan dismenorea

Tabel 3
Penanganan Dismenore

Penanganan Dismenore	Jumlah	Prosentase
Baik	16	43,2%
Cukup	15	40,5%
Kurang	6	16,2%
Jumlah	37	100%

Sumber : data primer 2009

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penanganan dismenorea kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (43,2%), responden paling sedikit adalah yang mempunyai penanganan dismenorea kategori kurang yaitu, sebanyak 6 responden (16,2%).

4. Hubungan tingkat pengetahuan siswi dengan penanganan dismenorea

Tabel 4
tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Tingkat Pengetahuan Perilaku menyusui	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Tinggi	11 29,7%	5 13,5%	2 5,4%
Sedang	4 10,4%	9 24,3%	2 5,4%
Rendah	1 2,7%	1 2,7%	2 5,4%
Jumlah	16 43,2%	15 40,5%	6 16,2%

Sumber : data primer 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi kategori tinggi dan penanganan dismenorea kategori baik, yaitu sebanyak 11 responden (29,7%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi kategori rendah dan mempunyai penanganan dismenorea kategori baik dan cukup, masing-masing 1 responden (2,7%).

Hasil pengujian korelasi Kendall Tau dengan bantuan komputer, didapatkan hasil sebesar 0,329 dengan p sebesar 0,032. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman Tahun 2009. Nilai koefisien korelasi Kendal Tau sebesar 0,369 menunjukkan tingkat korelasi yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi di SMA Islam 3 Sleman Tahun 2009, sebagian besar kategori tinggi, yaitu sebanyak 18 responden (48,6%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengetahuan tentang menstruasi adalah pendidikan responden. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat (Notoatmodjo, 2007 : 38).

Pendidikan erat hubungannya dengan pola berpikir ilmiah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pola berpikir ilmiahnya. Pola berpikir ilmiah ini akan membantu dalam memahami informasi-informasi yang bersifat ilmiah. Responden penelitian adalah siswi SMA. Pendidikan yang relatif cukup tinggi tersebut menyebabkan pola berpikir ilmiahnya juga relatif cukup tinggi. Hal ini menyebabkan responden relatif cukup baik dalam memahami informasi yang bersifat ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman tahun 2009, sebagian besar kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (43,2%). Dismenore terdapat pada 30 - 75% dari populasi dan kira-kira separuhnya memerlukan pengobatan (Junizar *et*

al., 2001 : 50). Hacker dan Moore (2001 : 132) menyatakan bahwa kejadian dismenorea mencapai 75%, yaitu 25% untuk umur 12-15 tahun, 40% untuk umur 16-22 tahun, 10% untuk umur 23 tahun keatas. Menurut Said (2008 : 13), di Indonesia, angka kejadian dismenorea juga cukup tinggi. Hasil penelitian didapatkan angka 54,9% mulai dari yang ringan 24,25% yang sedang 21,28% dan yang berat 9,36%. Ini berarti 1 diantara 10 remaja mengalami nyeri haid yang berat.

Angka kejadian dismenorea yang tinggi di kalangan remaja akan berpengaruh terhadap sikap yang positif untuk melakukan penelitian. Sikap yang positif akan menimbulkan keinginan untuk melakukan penanganan dismenorea yang pada akhirnya menjadi perilaku yang menetap dalam penanganan dismenorea. Hal tersebut relevan dengan teori Green *cit* Notoatmodjo (2007 : 178), yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*) dari perilaku

Sikap yang positif terhadap dismenorea didukung dengan anjuran dari orang yang dianggap penting akan menimbulkan keinginan untuk berperilaku dalam penanganan dismenorea. Keinginan untuk melakukan penanganan dismenorea pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku yang menetap dalam penanganan dismenorea. Hal ini sesuai dengan teori teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) dari Icek Ajzen dan Martin Fishbein untuk memprediksi perilaku. Teori tindakan beralasan menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku (Azwar, 2007 : 11).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap penanganan dismenorea adalah ketersediaan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan milik pemerintah yang berada di tiap kecamatan, termasuk di Kecamatan Pakem. Ketersediaan sarana kesehatan didukung dengan mudahnya akses transportasi menyebabkan responden mudah untuk mengaksesnya. Kemudahan mengakses sarana kesehatan tersebut, akan mendukung perilaku penanganan dismenorea.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kategori rendah antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman Tahun 2009. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Dyah Pradya Paramita (2008). Mendukung teori Green *cit* Notoatmodjo (2007 : 178), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti sikap, kepercayaan, nilai-nilai yang berpengaruh terhadap perilaku.

Tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang rendah, menyebabkan responden tidak tahu harus melakukan tindakan apa untuk penanganan dismenorea. Sebaliknya tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang tinggi, menyebabkan responden mengetahui apa yang harus dilaksanakan dalam penanganan

dismenorea, sehingga penanganan dismenorea relatif baik.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman Tahun 2009 yang kategori rendah, menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman. Perilaku penanganan dismenorea dipengaruhi gabungan faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Ketiga faktor tersebut akan saling menguatkan. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pengetahuan tentang menstruasi atau hanya salah satu dari faktor predisposisi. Hal ini merupakan faktor yang menyebabkan hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan dismenorea kategori rendah.

Sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai dalam penanganan dismenorea siswi SMA Islam 3 Sleman, sebagai faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti sikap, kepercayaan, nilai-nilai secara umum kategori baik. Hal ini diindikasikan dari siswi yang tidak malu untuk melakukan penanganan dismenorea di UKS. Siswi banyak bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dismenorea dan penanganannya kepada guru yang bertugas di UKS, sehingga penanganan dismenorea relatif baik.

Berkaitan dengan faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti sarana dan prasarana kesehatan, adanya UKS merupakan salah satu faktor pemungkin terbentuk perilaku penanganan dismenorea. Selain UKS, apabila dismenorea memerlukan penanganan lebih lanjut, untuk itu petugas UKS menyarankan untuk melakukan penanganan di Puskesmas. Berdasarkan

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

hal tersebut, berkenaan dengan faktor pemungkin (*enabling factor*), secara umum relatif baik. Siswi mau mengakses fasilitas kesehatan seperti UKS dan Puskesmas apabila mengalami dismenorea. Akses terhadap fasilitas kesehatan menyebabkan penanganan dismenorea relatif baik.

Berkaitan dengan faktor penguat (*reinforcing factor*) seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, sikap dan perilaku petugas kesehatan, yang merupakan faktor penguat dalam hal ini adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Guru yang bertugas di UKS secara proaktif selalu memberikan saran dan masukan kepada siswi yang mengalami dismenorea, sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum faktor penguat (*reinforcing factor*) relatif baik. Saran dan masukan dari guru yang bertugas di UKS akan mendorong dan memotivasi siswi untuk melakukan penanganan dismenorea, sehingga penanganan dismenorea responden relatif baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan pertama Tingkat pengetahuan tentang menstruasi di SMA Islam 3 Sleman Tahun 2009, sebagian besar kategori tinggi, yaitu sebanyak 18 responden (48,6%), kedua Penanganan dismenorea pada siswi SMA Islam 3 Sleman tahun 2009, sebagian besar kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (43,2%), ketiga ada hubungan kategori rendah antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan

dismenore pada siswi SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta tahun 2009.

Saran

Pertama, Bagi Siswi SMA Islam 3 Sleman tahun 2009 yaitu, siswi yang sudah mempunyai pengetahuan tentang menstruasi dan penanganan dismenorea baik dapat dijadikan konselor untuk teman-teman mereka sehingga bisa berbagi pengetahuan. Dan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk melakukan penanganan dismenorea seperti UKS. Kedua bagi Guru SMA Islam 3 Sleman yaitu, hendaknya bekerja sama dengan instansi terkait misalnya Puskesmas maupun Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), sehingga diharapkan pengetahuan siswi yang sudah baik menjadi lebih baik dan yang masih rendah bisa menjadi lebih baik dalam pengetahuan tentang menstruasi dan penanganan dismenorea.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*, edisi ketiga. cetakan kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. edisi kedua. cetakan kesepuluh. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badziad, A. (2003). *Endokrinologi dan Ginekologi*. edisi ke-2. Jakarta : Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

- Biben, A. (2009). Waspada Nyeri Haid. dalam www.pustaka.unpad.ac.id.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ezra, E. S., Paulina, F., Alti, I., Mimie, Theresia, M., Anggra, P, Ria, D, Victoria. (2003). Konstitusional Psikologis Remaja Putri Yang Telah Mengalami Menarche Di SLTP Negeri I Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Palembang : FK Unsri. dalam www.thebenez.wordpress.com. diakses 10 Januari 2009.
- Hacker dan Moore. (2001). *Essential Obstetri dan Ginekologi: Dismenorea dan Sindrom Pra-Haid*. Jakarta : EGC.
- Hadi, S. (2000). *SPS-2000 : Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Indrayani. (2006). Dismenore Biasa Atau Luar Biasa. *Tabloid Spirit Interaktif*. dalam www.indonesia.com. diakses 20 Januari 2009.
- Junizar, G., Sulianingsih, Widya, D. (2001). Pengobatan Dismenore secara Akupunktur. *Cermin Dunia Kedokteran No. 133*. Jakarta.
- Manuaba, IBG. (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.
- _____. (2001). *Kesehatan Wanita*. Jakarta : EGC.
- Narwoko, J.D., Suyanto, B. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. edisi kedua. cetakan kedua. Jakarta : Kencana.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. cetakan ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. cetakan pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurchahyo, H. (2008). *Ilmu Kesehatan Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Okparasta, A. (2003). *Dismenorea*. dalam www.fkunsri.wordpress.com.
- Paramita, D.P. (2008). Hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea Pada Siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2007/2008. *Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : tidak dipublikasikan.
- Purwodarminto, W.J.S. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Said, U. (2008). Masa Depan Ginekologi Remaja Dalam Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang*. dalam www.unsri.ac.id. diakses 17 Januari 2009.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi baru. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. cetakan kesembilan. Bandung : Alfabeta.
- Surtiretna, N. (2006). *Remaja dan Problema Seks: Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiknjosastro, H, Saifuddin, A. B., Rachimhadhi, T. (1999). *Ilmu Kandungan*. edisi ke-2. cetakan kelima. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wulandari, S. R. (2007). Gambaran tentang Penanganan Dismenorea Pada Siswi Kelas I di SMU

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tahun 2007. *Karya Tulis
Ilmiah STIKES 'Aisyiyah
Yogyakarta*. Yogyakarta : tidak
dipublikasikan.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta